

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SETORAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI PADA SISWA KELAS VIB SEKOLAH DASAR ISLAM YAKMI TAHUN 2018

Imam Mashud

Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang
Jl. Balita XI No.189, Kunciran Indah, Pinang, Kota Tangerang, Banten 15144
Email: imam_mashud@yahoo.com

Abstract

The memorizing conditions in Islamic elementary school YAKMI year aw's have never been properly identified and recorded on the sheets of *mutaba'ah*, so it is difficult to find weaknesses and strengths possessed by students in memorizing Al-Qur'an . The implementation of memorizing deposits using the talaqqi method for students, especially class VI B, the teacher records the results of the student deposit on the *mutaba'ah* sheet given by the school. Simple recording criteria made by the school, if done continuously, the results will be seen without manipulating the data to make it look good. The purpose of this study was to determine the ability of VIB class students in Al-Qur'an memorization deposits, the use of the talaqqi method for students in YAKMI Islamic elementary schools, and the results of Al-Qur'an memorization deposits through the talaqqi method. The results obtained from the memorization activities of VIB class students using the talaqqi method are student memorization deposits that have been conducted from July to November 2018, on average all students in the VIB class have memorized 20 letters or 55% of the letters in juz to -30, 36 letters have been memorized by all VIB class students. Thus very optimistic for to target memorized on the 30th juz as many as 36 letters can be achieved and can be carried out in the Al-Qur'an memorization public test in April 2019.

Keywords:

Student memorizing the deposit; talaqqi method

Abstrak

Keadaan hafalan pada siswa TPA SD Islam pada tahun ajaran sebelumnya tidak pernah teridentifikasi dengan baik dan tercatat pada lembar *mutaba'ah*, sehingga sulit untuk dicari kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa dalam hafalan Al-Qur'an.. Kegiatan pelaksanaan setoran hafalan dengan menggunakan metode talaqqi pada siswa khususnya kelas VI B, maka guru mencatat hasil setoran siswa pada lembar *mutaba'ah* yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Kriteria pencatatan sederhana yang dibuat oleh sekolah, apabila dilakukan secara kontinyu maka akan terlihat hasilnya tanpa melakukan manipulasi data agar terlihat bagus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IIA dalam setoran hafalan Al-Qur'an, penggunaan metode *talaqqi* pada siswa di sekolah dasar Islam YAKMI, dan hasil dari setoran hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi. Hasil yang didapat dari kegiatan setoran hafalan siswa kelas VIB dengan menggunakan metode *talaqqi* adalah setoran hafalan siswa yang telah dilakukan dari bulan Juli sampai bulan November 2018, rata-rata seluruh siswa pada kelas VIB sudah hafal 20 surat atau 55% dari jumlah surat pada juz ke-30 yakni 36 surat sudah dihafal oleh seluruh siswa kelas VIB. Dengan demikian sangat optimis untuk target hafal pada juz ke-30 sebanyak 36 surat dapat tercapai dan dapat dilakukan uji publik hafalan Al-Qur'an pada bulan April 2019.

Kata Kunci:

Setoran hafalan siswa; metode talaqqi

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam berupa firman Allah SWT yang di turunkan dengan perantara Malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad S.A.W. Al-Qur'an adalah wahyu *Illahi* sebagai salah satu rahmat yang tak dapat disamakan dengan kitab-kitab sebelumnya yang telah diturunkan Allah kepada para nabi seperti Zabur Taurat Injil atau Suhuf-suhuf lainnya. Namun Al-Qur'an dijadikan mukjizat yang menjadi pedoman dan penuntun hidup bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang telah disempurnakan dari kitab-kitab sebelumnya.

Oleh sebab itu setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengertian tentang aspek-aspek pendidikan, sosial, budaya, kisah dan suri tauladan sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak usia balita, kanak-kanak, remaja bahkan dewasa sekalipun karena Al-Qur'an adalah suatu kitab yang bersifat universal yang akan menjelaskan secara tersirat dan tersurat makna di dalamnya. Maka secara individu wajib mengimani Al-Qur'an sebagai kitab umat Islam. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an menjadi sebuah keharusan bagi semua

pihak baik di lingkungan formal, informal, maupun non formal.

Perintah membaca merupakan perintah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dikarenakan membaca, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.¹ Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ
 وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi (Q.S Al-Baqarah: 121)²

Selain membaca, menghafal juga memiliki peran penting dalam menjamin kemurnian dan kesucian Al-Qur'an, pada masa Rasulullah pelestarian Al-Qur'an dengan cara hafalan, para sahabat menghafal semua wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah sendiri. Beberapa sahabat menulis wahyu tersebut atas perintah Rasulullah. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an agar tetap terpelihara keutuhannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan sejak usia dini. Hal ini mengingat ibadah shalat bagi umat Islam diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an, di mana dalam setiap melaksanakan ibadah shalat dilafalkan ayat-ayat Alquran. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Alquran yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan isi Al-Quran pada hati penghafal. Dan

menurut Raghib dan Abdurrahman, "tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan."³

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qamar: 17)⁴

Para ulama bersepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Jika di antara anggota masyarakat dapat melaksanakan dan mampu menghafal Al-Qur'an maka terlepas dosa atas yang lainnya. Dan jika diabaikan dan tidak mau menghafalnya maka berdosa semua masyarakat di daerah tersebut. Pada prinsipnya kekuatan hukum seperti ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, pergantian dan perubahan yang telah terjadi bagi kitab-kitab sebelumnya yaitu Zabur, Taurat, dan Injil.⁵

Kondisi kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam YAKMI pada saat ini masih butuh perhatian, sekalipun sebagian besar siswa adalah beragama Islam. Ternyata kemampuan membaca Al-Qur'annya sangatlah minim. Lemahnya kemampuan baca Al-Qur'an tentu saja akan berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yang pada gilirannya akan menyebabkan jauhnya pengetahuan dini siswa tersebut terhadap pengamalan Al-Qur'an itu sendiri. Demikian pula dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an siswa kurang mampu menghafal dengan baik sebagian siswa kurang teliti dalam pengaturan ayat per-ayat, dan kurang lancar menghafal. Minat menghafal masih minim dan bahkan suatu beban yang berat bagi siswa.

³ Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), hal. 45.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, *op.cit.*, hal. 529

⁵ Sa'adulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 19

¹ M. Quraish, Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, Vol. 15, 2002), hal. 170.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2016), hal. 19

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama mengajar di SD Islam YAKMI, maka di dapat tujuan dari penggunaan metode *tallaqi* adalah untuk menjaga kesahihan bacaan Al-Quran, sehingga ketika bacaan seseorang murid akan ditegur secara direct oleh guru jika terdapat kesalahan bacaan, murid dapat melihat sendiri pergerakan mulut guru apabila menyebut bacaan Al-Qur'an, murid lebih memberi perhatian jika guru berada di hadapannya dan tujuan yang terakhir adalah murid akan sentiasa mendapat kata-kata nasihat daripada guru yang mana dapat memberi semangat.

Fenomena yang terlihat bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an kurang diminati siswa. Bahkan ada anggapan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai suatu kewajiban di tempat pengajian, bukan di sekolah. Sementara itu jika ditinjau dari kemampuan membaca Al-Qur'an diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VI belum mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lancar, serta kurang mengenal hukum-hukum tajwid, sehingga bacaan Al-Qur'an siswa tidak sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjanya. Untuk menghilangkan rasa bosan siswa mengikuti materi pelajaran Al-Qur'an, maka guru perlu melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan metode mengajar yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah metode *Talaqqi*.

Metode *talaqqi* yaitu cara pertemuan guru dan murid secara *face to face*. Jadi ketika ayat diturunkan maka Rasul pun segera menyampaikannya langsung kepada para sahabat, lalu para sahabat menyampaikannya kepada sahabat lain yang saat Rasul menyampaikan secara langsung itu mereka tidak sedang berada dalam Majelis tersebut. Metode *Talaqqi* tersebut memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara guru dan murid, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian murid. Metode *Tallaqi* adalah merupakan cara belajar Alquran dengan mengumpulkan siswa lalu secara antri menghadap guru untuk membaca hasil hafalannya. kelebihan

dari metode ini adalah siswa secara langsung dapat mengetahui kekurangan dari hafalannya dan dapat bertanya jawab dengan gurunya, sehingga waktu yang dibutuhkan akan berbeda antara murid yang satu dengan yang lainnya karena materi untuk masing-masing peserta didik berbeda, dan jika metode ini dilaksanakan dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran, maka kemampuan hafalan peserta didik akan meningkat secara cepat, tepat dan praktis.

Berdasarkan uraian pada pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dalam bentuk jurnal yang judul "*Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam YAKMI Tahun 2018*"

KAJIAN TEORI

1. Konsep Menghafal Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab kata menghafal berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.⁶ Jadi menghafal adalah usaha sadar siswa dalam mengingat dan mengucapkan suatu kalimat supaya terjaga kemurniannya. Menurut Sa'adulloh "para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Alquran adalah far u kifayah. Sedangkan menghafal sebagian surah Alquran seperti al-Fatihah adalah far u 'ain. Hal ini mengingat bahwa tidak sah shalat seseorang tanpa membaca Alquran".⁷ Arti menghafal menurut Abdul Aziz Rauf adalah suatu proses kegiatan mengulang baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁸ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat.⁹ Menghafal Alquran merupakan hal yang penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Alquran.

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hal.279

⁷ Sa'adulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 19-20.

⁸ Abdul Aziz Rauf, *Kiat sukses menjadi hafidz Qur'an*, (Yogyakarta: Yogya Press, 1999), hal. 86

⁹ Tim Pena Prima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 1999), hal. 307

Menurut para ulama sebagaimana dikemukakan Sa'adulloh¹⁰ ada beberapa faedah menghafal Alquran adalah sebagai berikut: (1) Memberikan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. (2) mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. (3) Mendorong seseorang yang hafal Al Quran untuk berprestasi lebih tinggi dari teman-temannya yang tidak hafal Alquran sekalipun umur, kecerdasan dan ilmu mereka berdekatan. (4) Penghafal Alquran memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik. (5) Penghafal Alquran mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara thabi'i (alami) sehingga biasa fasih berbicara dan ucapannya benar. (6) Jika penghafal Alquran mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Alquran, berarti ia telah banyak menguasai kosakata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab. (7) Dalam Alquran banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Dengan menghafal Al Quran seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut. (8) Bahasa dan Ushlub (susunan kalimat Al Quran) sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. (9) Dalam Alquran banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan sharaf. (10) Penghafal Alquran akan dengan cepat menghadirkan ayat-ayat hukum yang diperlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum. (11) Penghafal Alquran setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al Qurannya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat, ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya. Dengan demikian faedah menghafal Alquran sangat banyak. Hal ini tentu akan menjadi motivasi bagi umat Islam untuk menghafal ayat-ayat Alquran.

Dalam menghafal Alquran terdapat beberapa kaidah yang perlu diperhatikan, di antaranya:

- a. Keikhlasan yang tulus dari hati serta tujuan yang baik menjadikan hafalan Alquran dan perhatiannya hanya untuk Allah swt.
- b. Memperbaiki ucapan dan bacaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendengarkan

dari qori yang baik atau hafidz yang sempurna.

- c. Menentukan batas hafalan setiap minggu.
- d. Jangan melampaui hafalan wajib mingguan hingga hafalan menjadi benar dan sempurna.
- e. Gunakan satu rasm untuk mushaf hafalan. Karena hafalan dapat terekam melalui Audio-Visual.
- f. Memahami ayat-ayat dari hafalan dan mengetahui keterkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya.
- g. Jangan melewati bacaan wajib hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir.
- h. Mengulangi dan memperdengarkan hafalan secara rutin.
- i. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Karena sangat banyak ayat-ayat yang serupa yang terdapat dalam Alquran hingga terkadang pembaca Alquran salah.
- j. Gunakan kesempatan tahun-tahun emas untuk menghafal. Yaitu usia 5-10 tahun hingga 23 tahun.
- k. Dengarkan kaset-kaset Alquran.
- l. Lakukan shalat dengan membaca bacaan baik itu shalat fardhu atau shalat sunat.¹¹

Untuk mendapatkan hafalan yang baik dan sempurna dengan target waktu yang diinginkan, maka kaidah yang telah diuraikan diatas dapat menjadi pertimbangan bagi penghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang bermacam-macam. Namun tujuan dari metode tersebut adalah upaya untuk dapat mempercepat hafalan dan memperlambat kelupaan. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru agama Islam.

2. Metode Talaqqi

Metode *talaqqi* adalah pengajaran dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh siswa. Dengan penyampaian seperti ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik

¹⁰ Sa'adulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, op.cit, hal. 19-20

¹¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran dan Rahasia- Rahasia Keajaibannya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal. 86-90

keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut *musyafahah* (adu lidah) penyampaian seperti ini diterapkan oleh Rasulullah saw kepada para sahabat. Penyampaian ini cocok digunakan untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, sehingga siswa mampu mengekspresikan bacaan-bacaan huruf dengan benar. Dengan kata lain istilah yang digunakan pada masa kini yaitu mempelajari Al-Qur'an secara *face to face* bersama seorang guru yang mahir. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an maka dia harus menerimanya dari ahli Al-Qur'an yang mendiktekan kepadanya, tidak cukup hanya dengan mempelajarinya sendiri sebab, salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang terpenting adalah hafalan Al-Qur'an hanya boleh diterima secara talaqqi oleh ahlinya.¹² Di dalam Al-Qur'an Allah SWT ada menyebut perkataan talaqqi sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar ditalaqqikan Al-Quran daripada sisi Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui (melalui perantaraan Jibril).” (Q.S An-Naml: 6)¹³

3. Kaidah Metode Talaqqi

Kaidah metode *talaqqi* adalah dengan cara seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung, di mana saja dengan syarat secara bertemu muka tanpa perantaraan alat lain. Guru akan menegur murid jika terdapat kesalahan dalam bacaannya serta membetulkan kesalahannya secara terus. Karena menghafal secara berangsur-angsur dari surat yang pendek dan mudah menuju surat panjang yang sulit jauh lebih mudah dilakukan.¹⁴ Kaedah ini diambil

daripada peristiwa turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW ketika didatangi oleh malaikat Jibril AS di Gua Hira'. Malaikat Jibril AS membacakan Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5, kemudian Nabi Muhammad SAW mengikutinya. Proses pembacaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad S.A.W bersama Malaikat As ini adalah secara bertemu dan bukan di dalam mimpi atau melalui perantaraan yang lain. Sebagaimana firman Allah SWt di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٨) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : “ janganlah engkau (wahai Muhammad) menggerakkan lidahmu membaca Al-Quran (sebelum selesai dibacakan kepadamu) karena hendak cepat menghafal Al-Quran yang diturunkan kepadamu. Sesungguhnya Kamilah yang berkuasa mengumpulkan Al-Quran itu (dalam dadamu), dan menetapkan bacaannya (pada lidahmu);oleh itu, apabila Kami telah menyempurnakan bacaannya kepadamu (dengan perantaraan Jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu. “(Surah Al-Qiamah: 16 - 18).¹⁵

Syeikh Hassan Ragab al-Muqri', penterjemah Al-Quran & Al-Qiraat di Maahad Qiraat, Shoubra, Mesir menyatakan bahwa kaidah yang diamalkan di dalam sistem pengajian Al-Quran pada hari ini masih dikira sebagai talaqqi jika terdapat perkara-perkara berikut:

- Guru mengartikan ayat- ayat Al Qur'an dengan lancar dan benar
- Guru mengartikan hadits dengan lancar dan benar
- Guru Menjelaskan isi materi Al-Qur'an dengan benar

¹² Muhammad Habibillah dan Muhammad Asy Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta :Gazzamedia 2011), hal. 75

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, op.cit, hal. 377

¹⁴ Muhammad Habibillah dan Muhammad Asy Syinqithi, *kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, op.cit, hal. 78

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, op.cit, hal. 575-576

- d. Guru menjelaskan penerapan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an
- e. Guru mengoreksi bacaan siswa

4. Kelebihan Talaqqi

Talaqqi (musyafahah) merupakan warisan turun temurun daripada baginda Nabi Muhammad S.A.W. Diriwayatkan bahwasanya Nabi Muhammad S.A.W bertalaqqi Al-Qur'an bersama malaikat Jibril AS sekali setahun yaitu pada bulan Ramadhan dan pada tahun kewafatannya, Nabi Muhammad S.A.W bertalaqqi sebanyak dua kali. Para ulama tajwid amat menekankan konsep mempelajari Al-Qur'an secara talaqqi.

Antara lain kelebihanannya adalah seperti berikut:

- a. Dapat menjaga kebenaran bacaan al-Qur'an, hal ini akan berbeda jika membaca Al-Qur'an tanpa berguru atau hanya melalui buku-buku atau media-media elektronik yang kian berkembang pesat di zaman sekarang ini yang tidak dapat dipastikan sahih atau tidak sesuatu bacaan itu.
- b. Bacaan seorang murid akan dikoreksi secara langsung oleh guru jika terdapat kesalahan dalam membaca.
- c. Murid dapat melihat langsung pergerakan mulut guru apabila menyebut sesuatu bacaan. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an mempunyai keunikan tersendiri apabila kita membacanya. Ini amat berbeda jika bacaan Al-Qur'an itu hanya dipelajari daripada buku-buku atau media elektronik yang mana kita tidak dapat mengenal pasti bagaimana cara bacaan yang benar.
- d. Murid lebih fokus ketika guru berada di hadapannya, dan akan berbeda hasilnya jika hanya belajar Al-Qur'an melalui buku-buku dan lain sebagainya.
- e. Murid akan selalu mendapat kata-kata nasihat dari guru dalam mempelajari Al-Qur'an. Kata-kata berupa nasihat khusus berkaitan Al-Qur'an ini jarang dapat disampaikan melainkan orang yang memang telah berkecimpung dalam mempelajari ilmu Al-Quran.

5. Langkah – Langkah Metode Talaqqi

Penggunaan metode *talaqqi* memudahkan guru ketika memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karna dengan bertemu

langsung antara guru dan murid, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian murid. Keberadaan *talaqqi* merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam, karena ada bagian yang tidak bisa di miliki oleh metode-metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan murid, dan lain sebagainya. Adapun Langkah – langkah Metode Talaqqi Adalah sebagai berikut:

- a. Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an
- b. Siswa duduk di hadapan Guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an
- c. Guru mengoreksi bacaan siswa
- d. Guru membacakan Al-Qur'an dihadapan Murid.
- e. Guru meminta membacakan kembali ayat atau hadis yang telah dibaca
- f. Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam Al-Qur'an yang telah di baca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai ayat atau hadis yang dibacanya, baik sisi tajwid, bacaan, dan makna yang terkandung di dalamnya

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penulisan makalah ini adalah dengan pendekatan fenomenologi yang merupakan usaha mencari arti pengalaman atau peristiwa dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Sehingga peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.

Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu tindakan untuk mencari pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menghafal Alquran. Penelitian tindakan yang digunakan adalah penelitian partisipan, yaitu peneliti terlibat secara penuh dan langsung dalam proses penelitian mulai dari awal hingga akhir. Dan peneliti berkolaborasi dengan wali kelas untuk membantu mencari solusi yang efektif dalam pembelajaran dengan menerapkan metode talaqqi

sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Alquran siswa.

B. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

a. Tinjauan Historis

Sekolah Dasar Islam YAKMI adalah sekolah swasta yang terletak di jalan Balita XI Kelurahan Kunciran Indah Kecamatan Pinang Kota Tangerang. Berdasarkan hasil wawancara dengan istri yakni Ibu Hj Marlinah yang mana beliau adalah istri dari almarhum Drs.H. Dauad Afifi, S.H, M.H yang menjabat sebagai ketua umum Yayasan YAKMI maka dapat disimpulkan bahwa awal mula berdirinya Sekolah Dasar Islam YAKMI pada tahun 1985, yang diawali dengan mengontrak sebuah rumah di jalan Balita VIII. Tujuan dari pendirian lembaga ini yang mana wilayah ini dulu tergabung dalam Kecamatan Cipondoh belum ada lembaga pendidikan yang berciri khas Keislaman serta letak sekolah Negeri yang jauh dari kompleks perumahan. Untuk memenuhi keinginan warga serta tokoh masyarakat yang lain agar di kawasan tersebut ada lembaga pendidikan yang lebih formal dan tertata dengan rapi dan terstruktur, maka dibuatlah lembaga pendidikan Islam yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu sesuai ajaran Islam.¹⁶ Dengan semakin pesatnya wilayah Kunciran menjadi kawasan padat pemukiman kompleks perumahan serta tuntutan kesetaraan antara pendidikan di Sekolah Dasar Islam YAKMI dengan pendidikan Sekolah Dasar Negeri yang lain, maka pada tahun 1990 Sekolah Dasar Islam YAKMI didaftarkan menjadi lembaga yang diakui oleh pemerintah dan terakui dan berstatus disamakan.

b. Kegiatan Pendidikan TPA di SD Islam YAKMI

Kegiatan pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah salah satu jenjang pendidikan empat tahu, TPA di Sekolah Dasar Islam YAKMI yang berdiri pada tahun 1998 menjadi program unggulan sekolah. Kegiatan

TPA hanya diikuti oleh siswa dengan jumlah 363 siswa yang terdiri dari kelas III sampai dengan siswa kelas VI yang dimulai pada pukul 13. 50 sampai pukul 15.05 diampu oleh 13 orang guru sebagai penanggung jawab kegiatan TPA

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Hj Marlinah di Ruang Bendahara Yayasan pada hari Senin tanggal 26 November 2018 pukul 09.30 – 10.00

Tabel. 2
Data guru TPA SD Islam YAKMI Tahun 2018/2019

No	Nama	Tugas Mengajar	Jumlah siswa yang diampu
1	Ahmad Fahrurozi, S.Pd	Koordinator TPA	-
2	Amal Fathullah	Koordinator TPA	-
3	Burhanuddin, S.Pd.I	Kelas VIA	32
4	Imam Mashud, M.Ag	Kelas VI B	27
5	Amin Zuhdi	Kelas VI C	31
6	Astinah	Kelas VI D	25
7	Ahmad Fiqri	Kelas VA	30
8	Muhammad Yasin	Kelas V B	25
9	Iknur Rahmat, S.Pd.I	Kelas V C	26
10	Eko Hardiansyah	Kelas IVA	26
11	Sulaiman	Kelas IV B	23
12	Muhammad Aby	Kelas IVC	23
13	Yusuf Bahtiar	Kelas III A	30
14	Abdullah Syakir	Kelas III B	33
15	Isnani Ismiyatun	Kelas III C	32
Jumlah		13	363

Kegiatan pembelajaran TPA di SD Islam YAKMI dilakukan dengan memadukan kurikulum keagamaan yang mengacu pada Kurikulum

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama. Adapun materi pada kegiatan TPA terjadwal sebagai berikut:

Tabel. 3
Kegiatan TPA SD Islam YAKMI Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	Senin	13.40- 14.15	Kajian Al-Qur'an dan Hadits
		14.15- 14.50	Mengaji
		14.50- 15.15	Hafalan Al-Qur'an
2	Selasa	13.40- 14.15	Kajian Aqidah Akhlak
		14.15- 14.50	Mengaji
		14.50- 15.15	Hafalan Al-Qur'an
3	Rabu	13.40- 14.15	Kajian Fiqih
		14.15- 14.50	Mengaji
		14.50- 15.15	Hafalan Al-Qur'an
4	Kamis	13.40- 14.15	Kajian Sejarah Islam
		14.15- 14.50	Mengaji
		14.50- 15.15	Hafalan Al-Qur'an

c. Tujuan Kegiatan TPA SD Islam YAKMI
Adapun tujuan dari kegiatan TPA di SD Islam YAKMI adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mengagumi dan mencintai Al Quran sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.

- 2) Siswa dapat terbiasa membaca Al Quran dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
 - 3) Siswa dapat melaksanakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari
 - 4) Siswa dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan, dan doa harian.
 - 5) Siswa dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam dan pengalaman pendidikannya.
 - 6) Siswa dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.
- d. Keadaan Hafalan Siswa TPA SD Islam YAKMI

Keadaan hafalan pada siswa TPA SD Islam pada tahun ajaran sebelumnya tidak pernah teridentifikasi dengan baik dan tercatat pada lembar muttaba'ah, sehingga sulit untuk dicari kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa.

Karena alasan tersebut maka pada tahun ajaran 2018/2019, pihak sekolah mengadakan lembar mutaba'ah yang berguna untuk mengukur dari target yang telah ditentukan yakni dalam satu tahun pelajaran di tahun 2018/2019, seluruh siswa mempunyai data hafalan pada juz ke-30 yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

e. Kegiatan Metode Tallaqi pada kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an

Setelah di data jumlah seluruh siswa pada kegiatan TPA, maka tugas koordinator adalah membagi jumlah siswa pada setiap kelas untuk setoran hafalan seminggu sekali sesuai jadwal yang telah dibuat untuk setiap harinya jumlah siswa yang setoran hafalan setiap hari rata-rata berjumlah 6-10 siswa untuk setiap harinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa yang melakukan setoran hafalan yang dimulai pada pukul 14.50- 15.15 dapat terlayani dengan maksimal. Adapun Pembagian waktu kegiatan setoran hafalan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4
Daftar Kegiatan Setoran Hafalan SD Islam YAKMI Tahun 2018

No	Nama	Jadwal Setoran	Ket
1	Ahmad Zaky	Senin	
2	Ahmadin Nejad	Senin	
3	Alvito Raditya	Senin	
4	Ario Priyanka Putra	Senin	
5	Ariq Raditya	Senin	
6	Dani Agusetiawan	Senin	
7	Dafa Irwantoro	Selasa	
8	Diesa Ramadhana	Selasa	
9	Fareno Aziz P	Selasa	
10	Fawwaz A.K	Selasa	
11	Mugen Repsolano	Selasa	
12	M. Azuari	Selasa	
13	M. Lammy Ilham	Selasa	
14	M. Luthfi .H	Selasa	
15	M. Nashwan I.R	Selasa	
16	M. Ridho. M	Rabu	
17	M. Rifqi. N	Rabu	
18	M. Taufik. W	Rabu	
19	Nehan Ruwayfi	Rabu	
20	Rangga Raditya	Rabu	
21	Rexi Pandu. W	Rabu	

No	Nama	Jadwal Setoran	Ket
22	Reyvan A.A	Kamis	
23	Rizqi Abdullah. F	Kamis	
24	Rivqi A	Kamis	
25	Siraj Ar-Rizal	Kamis	
26	Teguh Prasetyo	Kamis	
27	Yusuf Hamdani	Kamis	

f. Adapun tata cara sistem setoran melalui metode talaqqi pada kegiatan TPA di Sekolah Dasar Islam YAKMI adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang tidak terjadwal pada waktu pelaksanaan agar pulang ke rumah masing-masing.
- 2) Siswa yang akan melakukan setoran untuk mempersiapkan diri untuk wudhu yang akan dimulai dari jam 14.50
- 3) Guru TPA mengkondisikan siswa yang telah dibagi dengan jumlah tiap kelompok 8-10 siswa
- 4) Setiap siswa mendapat giliran untuk membaca dan menyetorkan hafalannya
- 5) Guru mengoreksi dan memperhatikan bacaan siswa
- 6) Guru mencatat hasil setoran siswa pada lembar mutaba'ah
- 7) semua guru TPA untuk kumpul di minggu terakhir setiap bulan untuk rapat, melaporkan dan mengevaluasi kegiatan hafalan pada setiap kelas.

g. Kriteria penilaian pada setoran hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi

Setelah siswa melakukan kegiatan setoran hafalan, maka guru mencatat hasil setoran siswa pada lembar mutaba'ah yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Kriteria pencatatan sederhana yang dibuat oleh sekolah, apabila dilakukan secara

kontinyu maka akan terlihat hasilnya tanpa melakukan manipulasi data agar terlihat bagus. Mencatat apa adanya merupakan sikap yang terbaik agar marwah guru selalu terjaga. Adapun hasil setoran dapat ditaruh pada kolom sebagai berikut:

- 1) Sekedar Hafal

Kriteria setoran pada kolom ini dilakukan bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, namun hafal karena ada pembiasaan melalui kegiatan Tasmi

- 2) Lancar

Kriteria setoran pada kolom ini dilakukan bagi siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, namun kaidah tajwidnya belum tepat

- 3) Tajwid

Kriteria setoran pada kolom ini dilakukan bagi siswa lancar membaca Al-Qur'an dengan baik makhrjanya dan sesuai tajwid.

2. Analisis Hasil Penelitian

Setelah hasil penelitian didapatkan dan dianalisis, maka didapatkan data untuk dibahas sebagai berikut:

- a. Hasil Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi

Hasil setoran hafalan Al-Qur'an melalui metode Tallaqqi pada siswa kelas VIB di dapat sebagai berikut:

Tabel 5
Data Hasil Mutaba'ah Setoran Hafalan Siswa
SD Islam YAKMI Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Jumlah Setoran dan jenis penilaian			Jumlah Hafalan	Ket
		Hafal	Lancar	Tajwid		
1	Ahmad Zaky	3	14	-	17	
2	Ahmadin Nejad	3	14	-	17	
3	Alvito Raditya	1	22	-	23	
4	Ario Priyanka P	1	18	-	19	
5	Ariq Raditya	1	24	-	25	

No	Nama	Jumlah Setoran dan jenis penilaian			Jumlah Hafalan	Ket
		Hafal	Lancar	Tajwid		
6	Dani Agus	1	27	-	28	
7	Dafa Irwantoro	-	18	-	18	
8	Diesa Ramadhana	1	21	-	22	
9	Fareno Aziz P	1	19	-	20	
10	Fawwaz A.K	2	17	-	19	
11	Mugen Repsolano	1	10	-	11	
12	M. Azuari	-	16	-	16	
13	M. Lammy Ilham	1	23	-	24	
14	M. Luthfi .H	1	20	-	21	
15	M. Nashwan I.R	-	21	4	25	
16	M. Ridho. M	-	20	8	28	
17	M. Rifqi. N	2	17	-	19	
18	M. Taufik. W	3	11	-	14	
19	Nehan Ruwayfi	1	16	-	17	
20	Rangga Raditya	-	19	-	19	
21	Rexi Pandu. W	1	22	-	23	
22	Reyvan A.A	2	20	-	22	
23	Rizqi Abdullah. F	3	21	-	24	
24	Rivqi A	-	23	-	23	
25	Siraj Ar-Rizal	2	19	-	21	
26	Teguh Prasetyo	-	17	-	17	
27	Yusuf Hamdani	1	18	-	19	
Jumlah		32	507	12	551	
Rata-Rata		1,2	19	0,4	20	

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah surat pada juz ke 30 ada 36 surat, dari kegiatan setoran hafalan siswa yang telah dilakukan dari bulan Juli sampai bulan November 2018, rata-rata seluruh siswa pada kelas VIB sudah hafal 20 surat atau 55% dari jumlah surat pada juz ke-30 sudah dihafal oleh seluruh siswa kelas VIB. Dengan demikian sangat optimis untuk target hafal pada juz ke-30 sebanyak 36 surat dapat tercapai di bulan April 2019 ketika akan diadakan uji publik hafalan al-qur'an juz ke-30 yang akan dipusatkan di Masjid Nurul Iman Kelurahan Kunciran Indah Kecamatan Pinang Kota Tangerang. Dengan demikian penggunaan metode talaqqi dalam kegiatan setoran hafalan siswa SD Islam YAKMI Tahun 2018/2019 pada umumnya sangat membantu keberhasilan siswa dalam proses menghafal al-Qur'an pada juz ke-30.

C. SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan hafalan pada siswa TPA SD Islam pada tahun ajaran sebelumnya tidak pernah teridentifikasi dengan baik dan tercatat pada lembar mutaba'ah, sehingga sulit untuk dicari kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa dalam hafalan Al-Qur'an.
2. Kegiatan pelaksanaan setoran hafalan dengan menggunakan metode *talaqqi* pada siswa khususnya kelas VI B, maka guru mencatat hasil setoran siswa pada lembar mutaba'ah yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Kriteria pencatatan sederhana yang dibuat oleh sekolah, apabila dilakukan secara kontinyu maka akan terlihat hasilnya tanpa melakukan manipulasi data agar terlihat bagus.
3. Hasil yang didapat dari kegiatan setoran hafalan siswa kelas VIB dengan menggunakan metode *talaqqi* adalah setoran hafalan siswa yang telah dilakukan dari bulan Juli sampai bulan November 2018, rata-rata

seluruh siswa pada kelas VIB sudah hafal 20 surat atau 55% dari jumlah surat pada juz ke-30 yakni 36 surat sudah dihafal oleh seluruh siswa kelas VIB. Dengan demikian sangat optimis untuk target hafal pada juz ke-30 sebanyak 36 surat dapat tercapai dan dapat dilakukan uji publik hafalan Al-Qur'an pada bulan April 2019.

DAFTAR PUSTAKA

As-Sirjani, Raghil dan Khaliq, A. Abdurrahman, 2007, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam.

Badwilan, Salim, Ahmad, 2009, *Panduan Cepat Menghafal Alquran dan Rahasia- Rahasia Keajaibannya*, Jogjakarta: Diva Press

Habibillah, Muhammad dan Asy Syinqithi, Muhammad, 2011, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Departemen Agama RI, 2016, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro

Munawwir, Warson, Ahmad, 2002, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif

Rauf, Aziz, Abdul, 1999, *Kiat sukses menjadi hafidz Qur'an*, Yogyakarta: Yogya Press

Shihab, Quraish, M, 2002, *Membumikan al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati

Tim Pena Prima, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Pres.